
JAM KERJA KARYAWAN TERHADAP PERILAKU TIDAK AMAN DI PT JUNACON BALIKPAPAN (STUDI KASUS: PT JUNACON)

Tyas Rawadi Lubis¹, Maslina², Lina Yuliana³
Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi,
Universitas Balikpapan
Email: rawadilubis96@gmail.com

ABSTRAK

PT Junacon merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *general contractor*. Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan, didapatkan jam kerja pekerja yang berlebih yaitu 12 jam hingga 14 jam sehari, hal ini dikarenakan penyelesaian pencapaian target-target pekerjaan. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, untuk mencari hubungan jam kerja karyawan (Variabel X) terhadap perilaku tidak aman (Variabel Y). Jumlah sampel berjumlah 32 orang pekerja. Hasil regresi linier menunjukkan adanya hubungan yang kuat, positif dan searah dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $6,442 >$ t tabel $2,042$. Hubungan kedua variabel tersebut dapat menunjukkan bahwa jumlah jam kerja yang berlebih dapat menyebabkan pekerja berperilaku tidak aman. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X dan variabel Y berhubungan dengan nilai t hitung sebesar $6,442$.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jam Kerja, Perilaku Tidak Aman

ABSTRACT

PT Junacon is a company engaged in the general contractor sector. Based on the preliminary observations that the researchers have done, it is found that the excess work hours of workers are 12 hours to 14 hours a day, this is due to the completion of achieving work targets. The research method was carried out with a quantitative approach, to find the relationship between employee working hours (variable X) and unsafe behavior (variable Y). The number of samples is 32 workers. The linear regression results showed a strong, positive and unidirectional relationship with the t value $>$ t table, namely $6.442 >$ t table 2.042 . The relationship between these two variables can indicate that the excessive number of working hours can cause workers to behave unsafe. It can be concluded that both the X variable and the Y variable are related to the t value of 6.442 .

Key Words: Occupational Health and Safety, Working Hours, Unsafe Behavior.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu masalah penting dalam suatu proses operasional, baik di sektor tradisional

maupun modern (Silalahi, 1991). Menurut *Internasional Labour Organization* 2013, setiap rata-rata 6.000 orang meninggal akibat

sakit dan kecelakaan kerja. Berdasarkan data ILO tahun 2003, angka keselamatan kerja Indonesia masih sangat buruk, yaitu berada pada peringkat 26 dari 27 negara yang diamati. Pada tahun tersebut, terdapat 51.523 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari 45.234 kasus cedera kecil, 1.049 kasus kematian, 317 kasus cacat total dan 5.400 cacat sebagian (Suardi, 2005).

Secara umum terdapat dua golongan penyebab kecelakaan yaitu, tindakan/perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human action*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80-85% (Suma'mur, 2014).

Peristiwa kecelakaan kerja di Indonesia dapat terjadi secara tiba-tiba tanpa ada dugaan sebelumnya serta dapat menimpa kapan dan siapa saja yang berada di suatu tempat kerja baik tenaga kerja, pengusaha bahkan tamu. Kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja dapat menyebabkan kerugian, kerusakan dan mengganggu proses kerja.

Faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat K3 seperti pemakaian waktu kerja yang berlebih ataupun beban kerja yang berlebih akan menimbulkan perilaku tidak aman. PT. Junacon, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *general contractor* dan

telah bergerak selama lebih dari 10 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah peneliti lakukan, didapatkan jam kerja yang berlebih daripada aturan yang ada yaitu 8 jam kerja dan didapatkan juga keluhan-keluhan karyawan seperti mengantuk, tidak fokus, mudah emosi dan dapat menimbulkan *unsafe action*. Untuk mencegah kecelakaan kerja adalah menghindari terjadinya *unsafe action* dengan menerapkan program *Behavior Based Safety* (BBS) berperan penting dalam menciptakan.

Implementasi dari program *Behavior Based Safety* (BBS) adalah dengan memfokuskan observasi perilaku sebagai proses meningkatkan perilaku kerja yang aman. Dengan akumulasi jam kerja mencapai 13-14 jam kerja perhari dari jam 08.00 sampai dengan sekitar pukul 22.00 dan tidak adanya libur karena sistem kerja dari perusahaan memakai target dalam pekerjaannya. Jika mengacu dalam aturan jam kerja maka maksimal 8 jam perhari untuk 5 hari kerja, dan 7 jam perhari untuk 6 hari kerja dengan total 40 jam kerja dalam 1 minggu dan kerja lembur yang seharusnya hanya di perbolehkan 3 jam perhari dan 14 jam perminggu. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian mengenai Jam Kerja Karyawan Terhadap Perilaku Tidak Aman di PT Junacon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuesioner di sebar secara acak kepada 32 orang pekerja. Skala kuesioner 1 sampai 5 dengan kategori 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai keakuratan dan kehandalan data yang diperoleh. Untuk menguji pengaruh jam kerja karyawan (Variabel X) terhadap perilaku tidak aman (Variabel Y) menggunakan rumus regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI BIVARIAT

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dinyatakan valid dan reliabel. Dari uji bivariat dengan spearman' rho didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 seperti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Bivariat

Uji Bivariat		Jk	pta	
	Correlation Coefficient	1,000	,724	
	Sig. (2-tailed)	-	,003	
	N	32	32	
	jk	Correlation Coefficient	,724	1,000
Sig. (2-tailed)		,003	-	
Spearman's rho		pta	32	32

Keterangan; Jk: jam Kerja

pta: perilaku tida aman
nilai coefisien korelasi berada pada kategori kuat dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari nilai standar signifikan yaitu 0,05.

REGRESI LINEAR

Nilai R pada nilai korelasi atau pengaruh (R) yaitu sebesar 0,463. Dari *output* seperti ditampilkan pada tabel 2 diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,784 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (Jam kerja) terhadap variabel dependen (Perilaku Tidak Aman) adalah 78,4%.

Tabel 2. Uji regresi sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463*	,784	,784	2,43446

Nilai persamaan regresi jam kerja karyawan (Variabel X) terhadap perilaku tidak aman (Variabel Y) yaitu $Y = 28,250 + 0,353X$.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 28,250 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel jam kerja kerja adalah sebesar 28,250.
- Koefisien regresi X sebesar sebesar 0,353 menyatakan bahwa pada setiap penambahan 1% nilai dari variabel Jam kerja berlebih, maka nilai Perilaku Tidak Aman bertambah sebesar 0,353, dengan arah yang positif. Sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien (*Coefficient*) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jam kerja (X) Berpengaruh terhadap variabel Perilaku Tidak Aman (Y). Rumus mencari t tabel: $t \text{ tabel} = (\alpha/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 32-1-1) = (0,025 : 30) = 2.042$.
- b. Berdasarkan nilai t, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $6,442 > t \text{ tabel} 2,042$ (Dapat dilihat pada distribusi nilai t tabel). Sehingga dapat variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Silalahi, B & Silalahi, R. 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.

Suardi, Rudi. 2005. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit PPM. Jakarta.

Suma'mur PK. 2014. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja (Hiperkes)*. Sagung Seto. Jakarta.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Jam Kerja Karyawan Terhadap Perilaku Tidak Aman di PT Junacon. Dengan nilai $Y = 28,250 + 0,353X$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,784.

DAFTAR PUSTAKA

ILO, 2003. *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. International Labour Organization. Subregional office for South-East Asian and the Pacific. Manila-Philippines.